

Pengaruh Model Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinestetik (Vak) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Banyuajuh 2

Zairor Rizky Khanifah, Fachrur Rozie

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura

Email : Khanifahzair@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Visualization, Auditory, Kinestetik (VAK) terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Banyuajuh 2. Latar belakang penelitian menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional (ceramah) sehingga siswa cenderung pasif dan bosan. Data awal menunjukkan hanya 20% siswa yang mencapai KKM. Model VAK dipilih karena mampu mengakomodasi keragaman gaya belajar siswa melalui stimulasi visual, auditori, dan kinestetik secara terpadu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain True Experimental Design jenis Pretest-Posttest Control Group Design. Subjek penelitian terdiri dari 39 siswa yang terbagi menjadi kelas eksperimen (III-A) dan kelas kontrol (III-B). Instrumen penelitian meliputi tes hasil belajar kognitif, lembar observasi aktivitas siswa, dan wawancara. Data dianalisis melalui uji normalitas (Shapiro-Wilk), uji homogenitas (Levene's Test), dan uji hipotesis menggunakan Independent Sample T-test. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen (85,40) lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelas kontrol (58,58). Hasil uji-t menunjukkan nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ 8,053 > 2,026. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran VAK berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN Banyuajuh 2.

Kata kunci : Model VAK, Hasil Belajar, Siswa Sekolah Dasar.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kemampuan kognitif siswa. Keberhasilan proses pembelajaran di kelas sangat bergantung pada bagaimana guru mengelola interaksi dan memilih model pembelajaran yang tepat. Namun, pada kenyataannya, proses pembelajaran seringkali hanya berpusat pada guru (teacher centered) dengan penggunaan metode ceramah yang dominan. Hal ini menyebabkan siswa merasa jenuh, kehilangan motivasi, dan pada akhirnya berdampak buruk pada capaian hasil belajar.

Berdasarkan observasi awal di SDN Banyuajuh 2, ditemukan fenomena rendahnya ketuntasan belajar siswa kelas III pada pembelajaran tematik. Dari total

siswa, hanya 20% yang mampu melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Masalah utama yang teridentifikasi adalah kurangnya variasi model pembelajaran yang mampu merangkul perbedaan gaya belajar siswa. Siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar gerak (kinestetik) atau visual merasa tidak terfasilitasi oleh metode ceramah yang hanya mengandalkan pendengaran (auditori).

Model pembelajaran Visualization, Auditory, Kinestetik (VAK) merupakan model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna (meaningful learning). Komponen Visualization menekankan pada penggunaan media gambar atau video; Auditory menekankan pada diskusi dan tanya jawab; sedangkan Kinestetik melibatkan aktivitas fisik atau manipulasi benda konkret. Melalui penggabungan ketiga aspek ini, seluruh siswa diharapkan dapat menyerap informasi secara maksimal sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh model VAK dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen sungguhan (True Experimental Design). Desain yang diterapkan adalah Pretest-Posttest Control Group Design, di mana terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak, yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan (treatment) model VAK dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III SDN Banyuajuh 2. Sampel yang digunakan adalah 20 siswa di kelas III-A (eksperimen) dan 19 siswa di kelas III-B (kontrol). Teknik pengumpulan data menggunakan:

1. **Tes:** Berupa pretest dan posttest pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.
2. **Observasi:** Untuk mengukur keterlaksanaan sintaks model VAK oleh guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
3. **Wawancara:** Digunakan untuk memperkuat data mengenai kendala pembelajaran di kelas.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik parametrik. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas menggunakan Levene's Test. Hipotesis diuji menggunakan Independent Sample T-test berbantuan perangkat lunak SPSS versi 25.0 dengan taraf signifikansi 5% (0,05).

III. HASIL DAN DISKUSI

Data hasil belajar dianalisis untuk melihat perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Nilai rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 42,25 dan kelas kontrol adalah 42,63. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok berada pada level yang setara atau seimbang. Setelah diberikan perlakuan, hasil posttest menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai sebesar 85,40 dengan tingkat ketuntasan 100%. Sementara itu, kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai sebesar 58,58 dengan tingkat ketuntasan hanya 42%.

Berdasarkan uji prasyarat, data posttest kedua kelas berdistribusi normal dengan nilai Sig. kelas eksperimen $0,090 > 0,05$ dan kelas kontrol $0,203 > 0,05$. Uji homogenitas juga menunjukkan varians yang seragam (Sig. $0,063 > 0,05$). Selanjutnya, pada uji hipotesis (t-test), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,053, sedangkan t_{tabel} dengan dk 37 adalah 2,026. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,053 > 2,026$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Diskusi peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kelas eksperimen disebabkan oleh efektivitas sintaks model VAK yang diterapkan. Pada tahap Visualization, siswa diajak mengamati video perkembangan teknologi yang menarik perhatian indra penglihatan. Hal ini memudahkan siswa membangun konsep awal secara konkret. Pada tahap Auditory, guru memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil kerja kelompok, yang sangat membantu siswa dengan tipe belajar pendengar untuk

mengklarifikasi pemahaman mereka. Kelebihan utama dalam penelitian ini ditemukan pada tahap Kinesthetic. Siswa tidak hanya duduk diam, tetapi terlibat dalam aktivitas fisik seperti mendemonstrasikan alat teknologi sederhana. Keterlibatan aktif ini membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Sebaliknya, pada kelas kontrol, siswa cenderung jenuh karena hanya mendengarkan penjelasan guru dalam waktu lama, sehingga konsentrasi menurun dan materi tidak terserap secara maksimal. Hal ini sejalan dengan teori Quantum Learning yang menyatakan bahwa belajar akan lebih efektif jika melibatkan seluruh potensi alat indra yang dimiliki manusia.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Banyuajuh 2. Pengaruh ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata yang sangat drastis pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol serta hasil uji statistik yang menunjukkan perbedaan yang nyata. Model VAK terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam, sehingga sangat direkomendasikan untuk digunakan oleh guru dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.

REFERENSI

- [1] Arikunto, S. (2013). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] DePorter, B., & Hernacki, M. (2013). Quantum Learning. Bandung: Kaifa
- [3] Huda, M. (2015). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [4] Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [5] Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [6] Suprijono, A. (2013). Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [7] Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif. Bandung: Alfabet